

**PERAN REMAJA MASJID AL IKHLAS DALAM
PEMBINAAN AKHLAK REMAJA DUKUH
BANUKAN TAHUN 2023**

**Bakhrudin Yusuf; Nurul Latifatul
Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama
Islam, Universitas Muhammadiyah
Surakarta**

Abstrak

Remaja Masjid merupakan wadah utama dalam pengkaderan bidang kemasjidan yang meremajakan para remaja untuk mendalami islam dan memakmurkan Masjid terhadap generasi muda di dalam masyarakat. Dalam observasi yang penulis lakukan di Remaja Dukuh Banukan, penulis menemukan beberapa masalah yang muncul kurangnya tanggung jawab akan tugas yang sudah di berikan, kurangnya akhlak terhadap orang lebih tua, nongkrong tengah malam bermain game online secara berlebihan dan krisis spritual yang dialami remaja. Pertanyaan penelitian pada penelitian ini adalah Bagaimana Peranan Remaja Masjid Al Ikhlas dalam membina akhlak remaja di Dukuh Banukan dan Apa saja faktor pendukung dan penghambat Remaja Masjid Al Ikhlas dalam membina Akhlak remaja dukuh Banukan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Peranan Remaja Masjid Al Ikhlas dalam membina akhlak remaja di Dukuh Banukan. Dan mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat Remaja Masjid Al Ikhlas dalam membina Akhlak remaja di Dukuh Banukan.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif lapangan, dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dokumentasi. Wawancara dilakukan terhadap Pengurus remaja Masjid yang sudah melakukan peranannya yaitu membina akhlak remaja yang berada di Dukuh Banukan.

Hasil penelitian menemukan Peranan Remaja Masjid Al Ikhlas dalam membina Akhlak remaja di Dukuh Banukan yaitu sebagai berikut: Penyampaian materi Akhlak dan fiqih Ibadah setiap Pengajian untuk memberikan pendidikan bimbingan dan serta arahan kepada remaja, Kedua, Kegiatan Olahraga untuk menumbuhkan potensi dan bakat yang ada pada mereka dengan kegiatan positif agar mengurangi kecanduan bermain game online, Ketiga, Bakti Sosial untuk membuat remaja Islam Masjid memiliki tanggung jawab social terhadap masyarakat sekitarnya. Sedangkan Faktor Pendukung Remaja Masjid dalam membina akhlak remaja di Dukuh Banukan yaitu semangat anggota Remaja Masjid Al Ikhlas dukuh Banukan yang luar biasa, dukungan dari seluruh masyarakat, pengurus Masjid, dan sumber dana dibantu oleh para donatur dari pihak sponsor. Selanjutnya faktor penghambatnya adalah faktor dari organisasi itu sendiri adanya perbedaan pendapat antara anggota Remaja Masjid saat pergantian kepengurusan dan faktor dana yang belum dapat menunjang kegiatan.

Kata Kunci: Pembinaan Akhlak, Remaja Masjid

Abstract

Mosque youth is the main forum for cadre in the field of mosques which rejuvenates young people to study Islam and prosper the mosque for the younger generation in society. In the observations that the writer made at the Banukan Youth Hamlet, the writer found several problems that arose from a lack of responsibility for the assignments that had been given, a lack of morals towards older people, hanging out at midnight playing

online games excessively and a spiritual crisis experienced by adolescents. The research questions in this study are What is the role of the Youth of the Al Ikhlas Mosque in fostering the morals of adolescents in the Banukan Hamlet and What are the supporting and inhibiting factors for the Youth of the Al Ikhlas Mosque in fostering the Morality of the adolescents of the Banukan Hamlet. This study aims to describe the role of youth at the Al Ikhlas Mosque in fostering youth morals in Banukan Hamlet. And describe the supporting and inhibiting factors for the Youth of the Al Ikhlas Mosque in fostering Adolescent Morals in Banukan Hamlet.

This study uses a qualitative field method, by using observation data collection techniques, interviews, documentation. Interviews were conducted with youth administrators at the mosque who had carried out their role, namely fostering the morals of adolescents in the Banukan hamlet.

The results of the study found the role of youth at the Al Ikhlas Mosque in fostering youth morals in Banukan Hamlet, namely as follows: Submission of morals and religious jurisprudence material for each recitation to provide educational guidance and direction to adolescents, Second, sports activities to grow the potential and talents that exist in them with positive activities to reduce addiction to playing online games, Third, Social Service to make Muslim youth in mosques have social responsibility towards the surrounding community. While the supporting factors for mosque youth in fostering youth morals in Banukan hamlet are the enthusiasm of members of the Al Ikhlas Mosque youth in Banukan hamlet, support from the entire community, mosque administrators, and funding sources assisted by donors from sponsors. Furthermore, the inhibiting factor is the factor of the organization itself, there is a difference of opinion between the members of the Youth Mosque when the management changes and the funding factor that has not been able to support activities.

Keywords: Moral Development, Mosque Youth

1. PENDAHULUAN

Masa remaja adalah fase kritis yang sangat menentukan masa depan seseorang karena masa remaja hanya terjadi sekali dalam seumur hidup. Ketika para remaja menyadari pentingnya periode ini, mereka akan menyadari nilai dari peluang untuk mengejar impian dan aspirasi mereka. Masa remaja merupakan waktu pertumbuhan, perubahan, dan peluang berlimpah untuk mengembangkan potensi dan identitas diri mereka, membimbing mereka menuju masa dewasa. Ini menandai dimulainya masa pubertas, kemampuan untuk bereproduksi, dan menjadi batas antara masa kanak-kanak dan dewasa. Sementara itu, masa remaja dipandang sebagai fase transisi, perjalanan singkat menuju dewasa, sering ditandai dengan ketidakstabilan dan gelisah. Meskipun tidak semua remaja menghadapi kesulitan, masa ini sering dikaitkan dengan ketidakstabilan emosi dan pemberontakan.

Remaja adalah fase yang penting dalam perjalanan hidup setiap individu. Ini merupakan periode penentu yang ditandai dengan berbagai perubahan psikologis dan fisik pada remaja. Terjadinya perubahan emosional ini seringkali menciptakan kebingungan di antara mereka, yang menyebabkan masa ini disebut sebagai periode "sturm und drang" oleh orang-orang Barat. Istilah ini digunakan karena

remaja mengalami kegelisahan emosional yang intens dan tekanan batin, membuat mereka rentan untuk menyimpang dari aturan dan norma-norma sosial yang berlaku dalam masyarakat.

Pernyataan yang diberikan menekankan pentingnya masa remaja dalam kehidupan seseorang karena mengalami banyak perubahan dan tantangan yang signifikan. Tahap ini, yang terjadi antara usia 12 hingga 21 tahun, melibatkan pertumbuhan fisik dan mental yang pesat, yang dapat membawa pengaruh baik dan buruk pada para remaja. Oleh karena itu, penting untuk menyediakan lingkungan yang mendukung dan membimbing perkembangan pribadi mereka menuju masa depan yang lebih baik. Salah satu organisasi yang dapat membantu membentuk karakter dan moral mereka adalah Remaja Masjid.

Remaja Masjid mengacu pada kelompok individu muda yang terlibat dalam aktivitas sosial dan ibadah di lingkungan masjid. Keberadaannya sangat penting untuk mempertahankan keberlanjutan jamaah masjid dan menjaga fungsi dinamis masjid. Remaja Masjid memainkan peran strategis dalam memberdayakan masyarakat dan memerlukan pengetahuan dan keterampilan untuk berkontribusi secara efektif bagi masyarakat.

Semua kegiatan yang dilakukan oleh Remaja Masjid termasuk dalam kategori pendidikan non formal, bertujuan untuk meningkatkan perkembangan keagamaan di dalam masyarakat. Seperti yang disebutkan dalam Undang-Undang No. 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan didefinisikan sebagai upaya sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran di mana peserta didik aktif mengembangkan potensi diri, meliputi kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan penting untuk diri mereka sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara.

Remaja Masjid, sebagai organisasi masjid yang berkomitmen pada dakwah, memiliki peran penting dalam mengorganisir kegiatan untuk memperkaya suasana masjid. Organisasi ini memainkan peran besar dalam mempromosikan pertumbuhan Islam dan menyebarkan budaya Islam. Melalui Remaja Masjid, kita secara bertahap menanamkan nilai-nilai Islam pada individu muda, membimbing dan membantu mereka menuju masa depan yang positif. Remaja Masjid berfungsi sebagai wadah untuk memperkuat ikatan sosial antara pemuda dan masyarakat luas, dengan anggotanya aktif terlibat dalam hal-hal keagamaan dan memainkan peran penting dalam masyarakat.

Menghadapi tantangan yang dihadapi oleh para remaja saat ini, Remaja Masjid fokus pada membimbing dan mendukung para pemuda di lingkungan mereka. Kehadiran Remaja Masjid di Dukuh Banukan, khususnya Remaja Masjid Al-Ikhlas, merupakan tanggung jawab bersama bagi seluruh umat Muslim.

Remaja Masjid bertujuan membawa pengaruh positif dalam masyarakat, terutama pada anak-anak dan remaja. Namun, sebagian remaja cenderung terlibat dalam aktivitas yang tidak produktif, mengabaikan nilai-nilai penting dan tanggung jawab. Hal ini menekankan pentingnya menanamkan

akhlak yang baik pada para remaja. Remaja Masjid berusaha memotivasi dan membantu para pemuda Muslim dalam menggali potensi dan kreativitas mereka melalui kegiatan-kegiatan bermakna.

Berdasarkan uraian tersebut, masalah yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini yaitu: pertama, bagaimana peranan remaja masjid Al-Ikhlas dalam pembinaan akhlak remaja di Dukuh Banukan?; kedua, apa faktor pendukung dan penghambat yang di hadapi remaja masjid Al-Ikhlas dalam pembinaan akhlak di Dukuh Banukan?

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peran remaja masjid Al-Ikhlas dalam membina akhlak remaja di Dukuh Banukan dan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung atau menghambat upaya pembinaan akhlak yang dilakukan oleh remaja masjid Al-Ikhlas di daerah tersebut. Dalam penelitian perlu adanya tinjauan pustaka. Tinjauan pustaka dilakukan untuk membantu peneliti dalam mendalami landasan teori yang berkaitan dengan topik penelitian dan menghindari duplikasi tinjauan pustaka pada penelitian ini salah satunya adalah skripsi yang berjudul "*Peran Masjid sebagai Pusat Pendidikan Islam dalam Pembentukan Akhlak Remaja Di Masjid Al Muhajirin Semanggi Pasar Kliwon Surakarta*" yang ditulis oleh Adi Hermawan pada tahun 2012 (Universitas Muhammadiyah Surakarta), tentang bagaimana peran masjid sebagai pusat pendidikan Islam dalam pembentukan akhlak remaja masjid di Masjid Al Muhajirin, Semanggi, Pasar Kliwon, Surakarta. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran masjid sangatlah penting bukan hanya sekedar sebagai tempat beribadah melainkan juga bisa sebagai pusat pendidikan, salah satunya adalah dalam membina akhlak remaja.

2. METODE

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian lapangan (*field research*) yang melibatkan pemeriksaan langsung di Dukuh Banukan dimana remaja menghadapi masalah akhlak dengan menggunakan metode penelitian kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan hasil pengolahan data dalam bentuk kata-kata dan memberikan gambaran umum tentang fenomena yang terjadi di lapangan.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan penelitian fenomenologi dengan memperhatikan, menelaah fenomena, melihat berbagai aspek yang akan diteliti.

Sumber data untuk penelitian kualitatif terbagi menjadi dua jenis, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Data primer dalam hal ini merujuk pada data yang diperoleh secara langsung melalui observasi dan wawancara dengan anggota inti remaja masjid Al-Ikhlas di Dukuh Banukan, termasuk ketua, anggota remaja masjid, dan anggota takmir masjid. Sedangkan sumber data sekunder meliputi data dan informasi yang sudah ada sebelumnya dari sumber lain. Sedangkan sumber data sekunder merupakan sumber data yang datanya tidak secara langsung didapatkan langsung dari sumber utamanya. Data sekunder pada penelitian ini didapatkan dari observasi di lingkungan sekitar penulis

dan melalui dokumentasi, seperti data yang telah dikumpulkan sebelumnya.

Pengumpulan data adalah suatu pendekatan yang digunakan untuk memperoleh informasi yang komprehensif dan ilmiah dalam penelitian. Proses pengumpulan data ini sangat penting dan membutuhkan teknik yang spesifik. Peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk mendapatkan data yang dibutuhkan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan triangulasi teknik, yang melibatkan pemeriksaan silang data yang diperoleh dari sumber yang sama menggunakan metode yang berbeda. Misalnya, data dapat diverifikasi melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen.

Dalam menganalisis data yang diperoleh, peneliti menggunakan pendekatan deskriptif yang bersifat kualitatif, di mana data digambarkan dengan kata-kata atau kalimat berdasarkan kategori-kategori yang berbeda untuk mendapatkan kesimpulan. Proses analisis data dimulai dengan memeriksa seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, termasuk data wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah dikumpulkan. Metode ini untuk menganalisis peranan remaja masjid Al-Ikhlas dalam pembinaan akhlak remaja Dukuh Banukan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Analisis Peranan Remaja Masjid Al-Ikhlas dalam Pembinaan Akhlak Remaja Dukuh Banukan

1. Pendidikan

Remaja Masjid memegang peranan dalam penyebaran pendidikan Islam melalui Remaja Masjid secara bertahap kita dapat menanamkan nilai-nilai keimanan dasar, sehingga dapat membentengi generasi islam dalam pergaulannya. Sekarang ini seakan tiada batas pergaulan para pemuda, karena itu dengan Remaja Masjid inilah bisa mengontrol dan mencegah pergaulan bebas yang setiap saat mengintai generasi Islam. Bagi orang tua adalah bagaimana mengarahkan agar organisasi Remaja Masjid itu berperan sebagai wahana pendidikan untuk mengembangkan kreativitas dan menyalurkan dinamika Remaja yang sedang mengalami pertumbuhan dan memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada para Remaja kita untuk mengembangkan diri mereka.

Untuk memperoleh gambaran peranan remaja masjid sebagai pembinaan akhlak remaja di dukuh banukan, penulis memperoleh hasil wawancara dengan ketua takmir, ketua remaja masjid wakil remaja masjid, anggota remaja masjid dan perwakilan remaja Dukuh Banukan sebagai berikut:

- a. Perlu adanya Penyampaian materi setiap pengajian yang dilaksanakn dengan materi akhlak dan fiqih ibadah dengan memfokuskan pada remaja agar mereka mendapatkan arahan, serta bimbingan terhadap perilaku remaja yang tidak baik agar remaja Dukuh Banukan memiliki

- sikap dan perilaku yang sesuai dengan ajaran agama Islam sebuah adab sopan santun dan mempelajari tata cara sholat yang benar dan wudhu yang tidak didapatkan dilingkungan keluarga.
- b. Remaja masjid pun memberikan nilai sosial kepada masyarakat dengan melaksanakan kegiatan bakti sosial bagi orang yang serba kekurangan secara ekonomi.
 - c. Mengajarkan kepada remaja dengan nasehat berupa berharganya sebuah waktu dengan memanfaatkan dengan sebaik-baiknya kegiatan positif agar remaja dapat mengurangi dampak dari bermain game berlebihan dan berkumpul dengan antara individu lingkungan baik.

2. Pembentukan Jati Diri

Dengan pembinaan Remaja Islam Masjid kita bisa mengarahkan generasi muda Islam untuk mengenal jati diri mereka sebagai muslim. Jika mereka sudah mengenal jati dirinya maka mereka tidak akan terombang ambing dalam menentukan jalan hidup mereka. Remaja Islam Masjid merupakan salah satu ujung tombak dalam menentukan eksistensi dakwah dikalangan Remaja. Peranan penting Remaja Islam Masjid bagi pembinaan utamanya adalah dalam hal mensosialisasikan nilai-nilai islam kepada Remaja sehingga dapat diwujudkan dalam kehidupan nyata di masyarakat.

Dari hasil wawancara dari keempatnya yaitu Bapak Suharno selaku Ketua Takmir Masjid Al Ikhls Dukuh Banukan, Saudara Sigit Raharja selaku ketua Remaja Masjid Al-Ikhlas Dukuh Banukan, dan saudara Razid Putra selaku Remaja di Dukuh Banukan yang tidak bergabung ke Remaja Masjid, Penulis dapat menganalisa tentang langkah-langkah Remaja Masjid Al-Ikhlas Dukuh Banukan dalam membina Akhlak Remaja yaitu sebagai berikut:

- a. Menasehati secara langsung remaja yang memiliki perilaku yang tidak baik dengan pendekatan pelan-pelan mengajak.
- b. Mengajak semua remaja wilayah Dukuh Banukan bergabung dalam organisasi Remaja Masjid Banukan. Saat ini belum semua remaja wilayah di Dukuh Banukan tergabung dalam organisasi remaja masjid Al-Ikhlas sehingga masih ditemukan perilaku-perilaku yang menyimpang yaitu perilaku-perilaku menyimpang yaitu dimana remaja-remaja membuat kelompok- kelompok untuk bermain *game online* bersama teman-temannya hingga tengah malam. Terkait hal tersebut, menjadi tugas dari anggota-anggota remaja masjid Al-Ikhlas Dukuh Banukan mengajak seluruh remaja di Dukuh Banukan tergabung dalam organisasi tersebut dalam melakukan kegiatan-kegiatan yang positif.
- c. Mengikutsertakan remaja dalam kegiatan-kegiatan organisasi remaja masjid Al-Ikhlas Dukuh Banukan baik kegiatan yang berhubungan dengan keagamaan, sosial dan olahraga antara lain penyampaian materi akhlak dan fiqh seminggu sekali, kegiatan olahraga, dan

bakti sosial.

3. Pengembangan Potensi

Ada banyak program yang bisa dicanangkan oleh pengurus Masjid dalam mengembangkan aktivitas yang menarik dan bermanfaat bagi Remaja di lingkungan Masjid. Program pilihan yang sifatnya hobi dan mengembangkan bakat, hal ini karena masing-masing Remaja memiliki hobi dan bakat masing-masing dan Masjid bisa menyalurkan dan membinanya secara positif.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Sigit Raharja, Rafly Wildan selaku pengurus Remaja Masjid Al-Ikhlas Dukuh Banukan, Razid Putra, dan Rio selaku Remaja di Dukuh Banukan, Penulis menganalisa pengembangan potensi yang diberikan oleh Remaja Masjid Al-Ikhlas Dukuh Banukan yaitu:

- a. Membuat wadah dengan kegiatan yang menyalurkan hobi atau bakat yang sedang trend masa kini menarik yang tidak membosankan hingga dimasukan dakwah dengan nilai-nilai islami yaitu kegiatan yang positif seperti bermain futsal dan olahraga badminton volly dan lain sebagainya.
- b. Mengurangi Remaja yang sibuk hal yang sia-sia berupa membuka fikiran mereka dengan berkumpul dengan lingkungan yang kawan yang baik agar mengurangi bermain *game online* secara berlebihan hingga larut malam.

Dari observasi yang penulis lakukan kepada Remaja Masjid Al-Ikhlas di Dukuh Banukan bahwasanya Remaja Masjid al ikhlas berpengaruh dan berperan penting dalam membina akhlak remaja sebab itu merupakan tujuan utama terbentuk organisasi tersebut yaitu pembinaan generasi muda Islam yang bertaqwa kepada Allah SWT. Pembinaan dilakukan dengan mengikutsertakan seluruh remaja Islam dalam kegiatan-kegiatan rutin yang berorientasi keagamaan, olahraga dan sosial yang dilakukan oleh remaja masjid Al-Ikhlas. Remaja masjid Al-Ikhlas dalam pembinaan Akhlak Remaja melaksanakan berbagai kegiatan rutin yaitu sebagai berikut:

- a. Penyampaian materi Akhlak dan Fiqih

Penyampain materi merupakan kegiatan rutin yang diselenggarakan oleh remaja masjid Al-Ikhlas setiap malam minggu setelah sholat Isya bertempat di Masjid Al-Ikhlas. Pengajian Rutin itu merupakan kegiatan dimana seluruh anggota remaja masjid al-ikhlas serta remaja yang ada di Dukuh Banukan menghadiri kajian ilmu yang diadakan oleh remaja masjid Al-Ikhlas Dukuh Banukan. kemudian untuk kegiatan tarbiyah itu sendiri merupakan kegiatan ceramah, sharing dan dialog. Sasaran kegiatan ini adalah remaja yang ada di Dukuh Banukan. Kegiatan tersebut dilakukan remaja Masjid Al-Ikhlas dengan mendatangkan tokoh ulama atau untuk memberikan pendidikan, arahan, serta bimbingan

terhadap perilaku remaja yang tidak baik agar remaja memiliki sikap dan perilaku yang sesuai dengan ajaran agama Islam.

b. Kegiatan olahraga

Manakala kegiatan olahraga dikembangkan juga oleh remaja masjid Al-Ikhlas, bisa jadi hal itu akan jadi daya tarik tersendiri bagi remaja untuk ikut serta dalam tersebut. Selanjutnya mereka diarahkan pada kegiatan yang dapat memantapkan keislaman mereka. Bakat olahraga dilaksanakan satu minggu sekali di setiap hari minggu pagi, kemudian mengajak seluruh remaja di Dukuh Banukan untuk ikut kegiatan olahraga seperti futsal dan badminton, volly. Tujuan kegiatan ini untuk menumbuhkan potensi dan bakat yang ada pada mereka dengan kegiatan yang positif agar mengurangi kecanduan bermain *game online*.

c. Kerja bakti dan bakti sosial

Dalam rangka menumbuhkan dan memantapkan jiwa sosial Remaja, amat penting bagi Remaja Masjid untuk Merencanakan program Kerja Bakti Lingkungan dan bakti sosial, baik terhadap masyarakat maupun dilingkungan Masjid tersebut pada masyarakat jamaah Masjid lain yang sangat memerlukan bantuan. Terselenggaranya kegiatan ini diharapkan akan membuat Remaja Masjid memiliki tanggung jawab sosial terhadap masyarakat di sekitarnya.

Kerja Bakti dan Bakti Sosial merupakan kegiatan untuk meningkatkan kebersamaan terhadap Remaja dimana kegiatan tersebut dapat meningkatkan hubungan talisilaturahmi dan memperkerat ukhuwah Remaja, kemudian bakti sosial merupakan kegiatan memberikan santunan yang di laksanakan Remaja Masjid Al-Ikhlas yang melibatkan semua anggota Remaja Masjid Al-Ikhlas Dukuh Banukan Sedangkan sasaran utama adalah para kaum duafa, orang miskin, dan yatim piatu di Dukuh Banukan. Adapun tujuan dari kegiatan ini, meningkatkan sikap kepedulian para Remaja lain agar peduli terhadap sesama, kedua untuk membantu para kaum duafa, orang miskin, dan yatim piatu di Dukuh Banukan.

Dari beberapa kegiatan di yang telah disebutkan di atas, merupakan cara organisasi Remaja Masjid Al-Ikhlas Dukuh Banukan dalam membina Akhlak Remaja yang kurang baik agar Remaja di Dukuh Banukan menjadi Remaja yang bertaqwa, memilki Akhlakul karimah dan mengurangi Remaja yang menyiaiyakan waktu bermain game online secara berlebihan.

3.2 Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Remaja Masjid Al-Ikhlas dalam Pembinaan Akhlak Remaja Dukuh Banukan

1. Faktor pendukung Remaja Masjid Al-Ikhlas dalam membina Akhlak Remaja di Dukuh

Banukan

- a. Ridho orang tua, semangat anggota remaja masjid Al-Ikhlas yang begitu luar biasa serta adanya dukungan dari seluruh masyarakat, keluarga, serta kawan dalam pembinaan akhlak remaja.
 - b. Sumber dana yang dimiliki oleh organisasi remaja masjid Al-Ikhlas bersumber dari donatur dari pihak sponsor.
2. Faktor Penghambat Remaja Masjid Al-Ikhlas dalam Membina Akhlak Remaja di Dukuh Banukan
- a. Faktor dari remaja masjid itu sendiri, yaitu adanya perbedaan pendapat dari anggota remaja masjid dan pergantian kepengurusan merupakan salah satu penghambat kegiatan remaja masjid Al-Ikhlas, di mana semangat dari anggota mulai menyusut sehingga kegiatan-kegiatan yang terprogram dengan baik tidak berjalan dengan mestinya.
 - b. Faktor dana. Ternyata dana itu sendiri tidak hanya menjadi faktor pendukung tetapi juga faktor penghambat organisasi remaja masjid Al-Ikhlas dalam membina akhlak remaja. Dikarenakan dana yang dimiliki oleh remaja masjid masih belum dapat menunjang untuk kegiatan yang telah di rencanakan sehingga alternatif yang dilakukan adalah dengan meminta bantuan swadaya dari masyarakat di Dukuh Banukan khususnya di sekitar Masjid Al-Ikhlas dan menyebarkan proposal ke para donatur.

4. PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Dari hasil Penulisan yang Penulis lakukan tentang peranan Remaja Masjid Al-Ikhlas dalam membina Akhlak Remaja di Dukuh Banukan dapat disimpulkan:

1. Remaja masjid Al-Ikhlas di Dukuh Banukan berpengaruh dan berperan penting dalam membina akhlak remaja dengan mengikut sertakan seluruh remaja islam dalam kegiatan-kegiatan rutin yang dilakukan oleh Remaja Masjid Al-Ikhlas, yaitu sebagai berikut: pertama, kegiatan pengajian yang di dalam nya disampaikan mengenai materi Akhlak dan Fiqih untuk memberikan pendidikan bimbingan dan serta arahan kepada remaja. Kedua, kegiatan olahraga untuk menumbuhkan potensi dan bakat yang ada pada mereka dengan kegiatan yang positif agar mengurangi kecanduan bermain *game online* ataupun nongkrong larut malam yang tidak ada manfaatnya. Ketiga, kerja bakti dan bakti sosial untuk membuat Remaja Islam Masjid memiliki tanggung jawab sosial terhadap masyarakat di sekitarnya.
2. Faktor remaja masjid Al-Ikhlas dalam menjalankan peranannya untuk membina akhlak remaja di

Dukuh Banukan tentu memiliki faktor pendorong dan penghambat. Adapun faktor pendorong organisasi remaja masjid Al-Ikhlas antara lain yaitu: semangat anggota remaja masjid Al-Ikhlas yang begitu luar biasa, dukungan dari masyarakat, pengurus masjid, dan sumber dana dibantu oleh para donatur dari pihak sponsor. Sedangkan yang menjadi faktor penghambat remaja masjid Al-Ikhlas dalam membina akhlak remaja di Dukuh Banukan, yaitu: faktor dari organisasi itu sendiri dengan adanya perbedaan pendapat antara anggota remaja masjid, kemudian kurangnya tanggung jawab akan setiap pengurus, kurangnya bimbingan dalam setiap kegiatan, dan yang terakhir adalah faktor dana yang belum dapat menunjang kegiatan.

4.2 Saran

Dari kesimpulan yang telah dipaparkan di atas ada beberapa saran yang ingin disampaikan oleh penulis: Remaja Masjid Al-Ikhlas hendaknya selalu memberikan contoh yang baik kepada Remaja yang lain terutama yang belum mengikuti Remaja Masjid di Dukuh Banukan. Remaja Masjid agar dapat belajar dari setiap kesalahan yang sudah dilakukan sehingga dapat menjadi perbaikan dalam setiap kegiatan yang dilakukan di Masjid maupun di masyarakat Dukuh Banukan. Meningkatkan kesadaran setiap remaja Masjid akan tanggungjawab nya masing masing sehingga dapat memberikan contoh maupun arahan terhadap remaja ke dalam kegiaitan yang positif. Perlu adanya tambahan penasihat untuk menengahi dalam setiap perbedaan pendapat antara remaja Masjid agar tidak ada kesalahpahaman dalam memutuskan sesuatu. Mengelola Pemasukan dana agar setiap kegiatan yang dilakukan oleh remaja Masjid dapat berjalan dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, D. A. N., & Inayati, N. L. 2022. Peran Orang Tua Tunggal Dalam Pembinaan Akhlak Remaja Awal Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Di Desa Gabungan Kecamatan Tanon Kabupaten Sragen Tahun 2022). Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Avanti Vera Risti Pramudyani. 2018. Penelitian Pendidikan, Cetakan Pertama. Yogyakarta: Suryacahya. 9.
- Beni Ahmad Saebani dan Abdul Hamid. 2012. Ilmu Akhlak, Cetakan 2. Bandung: Pustaka Setia. 13.
- bin Sulaiman, H. A. F. (2022). Peran Remaja Masjid dalam Meningkatkan Kemakmuran Masjid Sabilil Jannah di Kampung Doy, Banda Aceh. *Jurnal Riset Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(1). 46-56.
- Dedi Wahyudi, Pengantar Aqidah Akhlak dan Pembelajarannya. 3.
- dkk., "Pemberdayaan Remaja Berbasis Masjid". 5-6.
- Fatma Lelaningtyas, "Peran Ketua Remaja Masjid Dalam Meningkatkan Pengetahuan Agama Islam Melalui Pengajian Rutin Remaja Dusun Kedokan Desa Bakalan Kecamatan Jumapolo Kabupaten Karanganyar Periode 2014-2018" (Skripsi, Surakarta, IAIN Surakarta, 2018).
- hasan Basri, Haidar Putra Daulay, dan Ali Imran Sinaga. 651.
- Hermawan, A. 2012. Peran Masjid Sebagai Pusat Pendidikan Islam dalam Pembentukan Akhlak Remaja (Di Masjid Al-Muhajirin Semanggi Pasar Kliwon Surakarta) Tahun 2011/2012. Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta.

- Hidayat, R., Aqsho, M., & Mursyid, P. (2018). Pemanfaatan Masjid sebagai Sarana Pembelajaran Fiqih di MIS Bina Keluarga Medan. *SABILARRASYAD: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Kependidikan*, 3(2). 92-104.
- Kaelan. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Interdisipliner*. Yogyakarta: Paradigma. 100.
- Khasanah, W., Umarella, S., & Lating, A. D. 2019. Peranan Remaja Masjid Ar-Rahman dalam Pembentukan Karakter Remaja yang Religius di Desa Waekasar Kecamatan Waeapo Kabupaten Buru. *Kuttab: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 1(1). 57-73.
- Lexy J. Moleong. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 330.
- Mahmud, 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia. 100.
- Manan, S. 2017. Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan dan Pembiasaan. *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*, 15(1). 49-65.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. 1994. *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. Sage.
- Moleong, Lexy, J. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 103.
- Musfiqon, 2012. *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prestasi Pustaka. 131.
- Nuwairah, "Peran Keluarga dan Organisasi Remaja Masjid Dalam Dakwah Terhadap Remaja". 10.
- Nuwairah, "Peran Keluarga dan Organisasi Remaja Masjid dalam Dakwah terhadap Remaja". 10-11.
- Nuwairah, N. 2015. Peran Keluarga dan Organisasi Remaja Masjid dalam Dakwah terhadap Remaja. *Al-Hiwar: Jurnal Ilmu dan Teknik Dakwah*, 3(6).
- Nyoman Khutha R. 2010. *Metodologi Penelitian Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora pada Umumnya*.
- Ramayulis. 2012. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia. 70.
- Republik Indonesia. 2010. *Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Citram Umbara. 2.
- Sonny Eli Zaluchu. 2020. "Strategi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif di alam Penelitian Agama". *Jurnal Teologi* 4, No. 1. 33.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kombonasi (Mixed Methods) Cetakan 3*. Bandung: Alfabeta. 306.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 267.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pengembangan Research dan Devolpment*. Bandung: Alfabeta. 369.
- Sumolang, M. 2013. Peranan Internet terhadap Generasi Muda di Desa Tounelet Kecamatan Langowan Barat. *Acta Diurna Komunikasi*, 2(4).
- Syamsu Yusuf. 1997. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 17.
- Wahidmurni. 2017. "Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif". *Jurnal Pendidikan* 5. 8.
- Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Quran*, Cetakan Pertama (Jakarta: Amzah, 2007), 4.

